

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini persaingan yang terjadi di dunia bisnis sangatlah kompetitif, seluruh sektor bisnis yang ada memiliki tantangannya masing-masing dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, tak terkecuali pada sektor manufaktur. Menurut Nazir & Agustina (2018) perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor aneka industri merupakan bagian perusahaan manufaktur yang berperan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia.

Perusahaan sektor aneka industri bergerak di bagian tekstil garmen, elektronik, kabel, alas kaki yang dimana sektor ini mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau bahan setengah jadi. Sektor aneka industri di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Sektor aneka industri memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri

Sebagai industri padat karya yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, sektor aneka industri memiliki kemudahan dalam pengembangan dan penambahan kapasitas industri karena kebutuhan akan tenaga kerja tersebut dengan upah yang kompetitif dapat terpenuhi dengan mudah di negara berkembang seperti Indonesia daripada di negara maju. Sektor ini juga merupakan industri yang berorientasi pada ekspor serta menjadi ujung tombak ekspor nasional Indonesia saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, di tengah perlambatan ekspor selama periode Januari hingga Mei 2019, sektor tekstil dan garmen menjadi satu dari tiga sektor lainnya yang mencatat pertumbuhan dengan nilai ekspor pakaian jadi bukan rajutan yang naik 1,7% menjadi U\$1,9 miliar pada periode tersebut secara tahunan (Arief, 2019). Dengan kemampuan daya saing dan kelangsungan hidup industri tekstil dan garmen dalam sektor aneka industri yang cukup mumpuni di tengah gempuran produk impor, menganalisis secara lebih mendalam mengenai harga saham serta peluang investasi di sektor ini menjadi sangat menarik untuk dipelajari.

Menurut Ramdhani (2013) dalam Sriyono & Solihah (2018) jumlah emiten sejak deregulasi tahun 1988 meningkat dengan rata-rata 24 emiten baru setiap tahun di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investasi di sektor keuangan khususnya perdagangan saham semakin meningkat. Investasi dapat dikatakan sebagai penempatan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, hal ini dinyatakan oleh Tandelilin

(2016) dalam Dewi & Darma (2019). Investasi ke dalam produksi yang efisien dapat berbentuk aktiva nyata atau berbentuk aktiva keuangan yang diperjual-belikan di antara investor (pemodal). Investasi berbentuk aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain di pasar modal.

Pasar modal Indonesia saat ini telah berkembang pesat serta berperan penting dalam memobilisasi dana investor yang akan berinvestasi. Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Dewi & Artini, 2016). Oleh karena itu, Rachmawati (2018) menyatakan bahwa perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang penting untuk terus dipantau. Hal yang dipantau dari pasar modal antara lain adalah nilai transaksi dan volume transaksi, kapitalisasi pasar, jumlah emiten, serta indeks harga saham gabungan (IHSG).

Adanya informasi yang relevan dan terpercaya mengenai dinamika harga saham di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan. Informasi ini nantinya akan digunakan dalam penilaian investasi saham guna menentukan keputusan investasi yang tepat. Harga saham dapat

berubah naik atau pun turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham tersebut disebabkan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Permintaan akan saham dapat naik apabila investor memiliki kepercayaan akan kinerja dan prospek suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Kepercayaan investor ditimbulkan dari analisis atas informasi yang didapat investor. Salah satu analisis yang penting dan bisa dilakukan investor adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makroekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan di masa mendatang.

Fluktuasi harga saham sebagian besar diakibatkan oleh kejadian-kejadian di luar faktor fundamental perusahaan, seperti keadaan makroekonomi yaitu PDB, laju inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang/kurs. Pengaruh makroekonomi tersebut tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makroekonomi tersebut karena para investor akan lebih cepat bereaksi (Thobarry, 2009) dalam (Chandra & Defia, 2018). Selain beberapa faktor makroekonomi di atas, faktor non ekonomi pun turut memberikan dampak pada fluktuasi harga saham, salah satunya mengenai politik.

Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa saham semakin sensitif terhadap peristiwa di sekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi. Peristiwa-peristiwa politik dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap penilaian para investor dan calon investor, terutama bagi investor dan calon investor asing, mengingat bahwa pasar modal Indonesia masih didominasi oleh para pemodal asing. Peristiwa-peristiwa politik, seperti adanya pemilihan presiden (pilpres), pemilihan legislatif (pileg), pergantian pemerintah, pengumuman kabinet atau menteri, kerusuhan politik, peperangan dan peristiwa lainnya sangat mempengaruhi harga di bursa efek. Peristiwa-peristiwa politik berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian negara sehingga dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Dari segi pasar saham, situasi politik yang kondusif akan membuat harga saham naik. Sebaliknya, jika situasi politik tidak menentu, maka akan menimbulkan unsur ketidakpastian dalam bisnis (Sutrisno, 2009: 301) dalam (Hidayat, 2018).

Sepanjang tahun 2008 hingga tahun 2018, kondisi perpolitikan di Indonesia memanas. Hal ini dipicu oleh kasus penistaan agama yang menjerat Gubernur non aktif Basuki Tjahaja Purnama yang pada saat itu juga mencalonkan diri dalam Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia. Kasus ini berlangsung hingga berlarut-larut, terjadi beberapa kali demo besar-besaran, dan puncaknya adalah pada tanggal 9 Mei 2017 dimana vonis atas kasus penistaan agama tersebut dijatuhkan kepada

Basuki Tjahaja Purnama sebagai tersangka. Menurut *Chief Executive Officer Schroders*, Michael T Tjoajadi dalam Hidayat (2018) berlarut-larutnya aksi demo telah memberikan dampak kurang bagus bagi pergerakan IHSG. Bahkan, jika tidak diantisipasi bisa berimplikasi terhadap ekonomi dalam negeri secara umum. Selain itu, kedatangan Raja Salman sebagai pemilik dana dalam rangka penandatanganan 10 nota kesepahaman (MoU) pada tahun 2017 lalu pun turut mempengaruhi pandangan investor terhadap peluang investasi di Indonesia. Dengan datangnya pemilik dana dari Arab akan membuka mata para investor tentang kemungkinan untuk berinvestasi di Indonesia dan hal tersebut berdampak baik bagi investasi di Indonesia.

Menganalisis segala faktor yang berpotensi memberikan pengaruh baik secara signifikan maupun tidak signifikan terhadap harga saham adalah hal penting bagi para calon investor. Karena dengan hal tersebut, para calon investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama masa investasi. Beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham ialah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artiani & Sari (2019) inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan. Kenaikan inflasi berdampak pada penurunan harga saham. Hal ini dikarenakan meningkatnya inflasi dapat menaikkan harga barang di perusahaan yang justru akan menyebabkan keuntungan perusahaan menurun, karena daya beli masyarakat menurun sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Sedangkan untuk nilai

tukar, pengaruh rupiah terhadap dolar AS tidak signifikan terhadap harga saham karena ketika terjadi depresiasi ataupun apresiasi rupiah, investor tidak terpengaruh adanya fluktuasi kurs. Investor tidak menggunakan kurs sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi, akan tetapi melihat faktor lain seperti suku bunga, harga minyak mentah, atau yang lainnya.

Penelitian lain oleh Lintang, Mangantar, & Baramuli (2019) menyatakan jika inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Defia (2018) memberikan hasil jika suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan. Ketika suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia rendah, maka akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Sedangkan untuk kurs rupiah, saat rupiah menguat para investor akan mempertimbangkan untuk membeli saham sehingga permintaan akan saham meningkat dan harga saham pun turut meningkat.

Penelitian ini mereplikasi penelitian tentang inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham oleh perusahaan karena terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2008-2018.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN**

NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2018)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan sebagai harapan agar bisa digunakan sebagai acuan atau masukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat menambah kepustakaan di bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya tentang manajemen investasi dan berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pandangan kepada perusahaan yang sudah bergabung di Bursa Efek Indonesia untuk digunakan sebagai langkah antisipasi perusahaan dalam menghadapi masalah akibat dari fluktuasi harga saham yang terjadi di kemudian hari.

b. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi bagi para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan agar pembaca lebih mudah mengerti tentang alur pemikiran dalam skripsi ini agar lebih terarah, jelas, dan logis. Selain itu penelitian ini dimaksudkan agar penulis lebih mudah mengartikan bab demi babnya sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Secara garis besar sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai tinjauan teori yang melandasi pemikiran, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat subjek dan objek penelitian, karakteristik responden, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**